

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK EKONOMI DENGAN PEMBELAJARAN INFORMAL DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

¹Septy Aliyana Putri, ²Albrian Fiky Prakoso
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
septyaliyana.20044@mhs.unesa.ac.id, albrianprakoso@unesa.ac.id

Abstract

Abstract: *Economic academic achievement has not reached the good category during learning activities due to a lack of digital literacy, especially data and information literacy. The aim of this research is to analyze the influence of digital literacy on economic academic achievement with digital informal learning as a mediating variable. This research uses a quantitative approach with Partial Least Squares Structural Equation modeling (PLS-SEM) analysis assisted by WarpPLS 8.0 software. Data was collected by census techniques and obtained from 236 students in class X and XI at SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. The results of the research showed that digital literacy has a positive and significant correlation with digital informal learning and their economic academic achievement. In addition, digital informal learning as a mediating variable has a positive and significant influence on the relationship between digital literacy and economic academic achievement. This could be novelty in this research because the mediating role of digital informal learning between digital literacy and economic academic achievement remains unexplored. For this reason, it is recommended that educational institutions and students consider digital literacy and digital informal learning to improve their economic academic achievement.*

Keywords: *Digital Literacy, Digital Informal Learning, Economic Academic Achievement, Data and Information Literacy*

Pendahuluan

Abad ke-21 merupakan abad perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Van De Oudeweetering & Voogt, 2018). Dalam hal ini, individu harus mempunyai keterampilan dan kompetensi dalam memanfaatkan potensi teknologi terbaru secara maksimal (Ordu, 2021). Salah satu karakteristik paling penting yang harus dimiliki individu adalah kemampuan mengakses informasi (Arkorful & Abaidoo, 2015). Untuk mengakses berbagai informasi, peserta didik dan guru menggunakan salah satu sumber teknologi yaitu internet yang telah membawa perubahan radikal di semua jenjang pendidikan (Rodrigues et al., 2019). Dengan ini, penggunaan teknologi dapat membuat peserta didik cepat beradaptasi dengan dunia digital, mampu belajar di luar kelas, mengadopsi pembelajaran sepanjang hayat, tidak melihat guru sebagai satu-satunya sumber informasi, dan tidak mengisi pikiran dengan detail yang tidak perlu karena paparan informasi yang berlebihan (Lucas et al., 2020).

Perkembangan teknologi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Apabila teknologi dapat meningkatkan pembelajaran, maka teknologi juga akan membuat pendidikan lebih baik. Sehingga, teknologi dalam pendidikan berada pada posisi media atau perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan (Seale et al., 2021). Peserta didik yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk menambah pengetahuan maupun keterampilannya, maka ia akan mendapat prestasi yang bagus. Sebaliknya, jika peserta didik tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan teknologi untuk menambah pengetahuan maupun keterampilannya, maka ia tidak akan mendapat prestasi yang bagus

DOI: 10.33603/ejpe.v1i2i2.9011

This is an open access article under the CC-BY-SA license



bahkan teknologi dapat berpengaruh negatif terhadap peserta didik tersebut (Becker et al., 2017).

Prestasi akademik sebagai salah satu indikator keberhasilan terpenting di institusi pendidikan (Mthimunye & Daniels, 2020). Hal ini karena prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar tersebut, dapat diukur berdasarkan nilai rata-rata atau IPK seorang pelajar (Lau, 2017). Selain itu, dapat diukur berdasarkan data yang dilaporkan sendiri oleh peserta didik, seperti persepsi kemampuan mereka untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas kelas, kegiatan pemecahan masalah atau kinerja akademik mereka secara keseluruhan (Chang et al., 2019; Wei et al., 2023). Dalam penelitian ini, prestasi akademik ekonomi diukur berdasarkan rata-rata nilai raport pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil.

Tabel 1. Nilai Raport Ekonomi Semester Ganjil

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai Raport
E-1	26	83
E-2	29	83
E-3	29	83
E-4	30	83
E-5	29	83
E-6	28	82
X1-1	29	87
XI-4	36	82

Sumber : Nilai Raport (2024)

Prestasi akademik ekonomi di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik diketahui belum mencapai kategori baik. Hal ini karena belum secara menyeluruh peserta didik mempunyai prestasi akademik ekonomi yang mencapai kategori baik. Berdasarkan informasi yang peneliti terima melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan rata-rata nilai raport pada mata pelajaran ekonomi belum sepenuhnya mencapai standar KTTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). *Standart* KTTP untuk mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI adalah 79. Berdasarkan standar KTTP tersebut, beberapa peserta didik ada yang mendapatkan nilai diatas KTTP, namun juga tidak sedikit peserta didik yang mendapatkan

nilai yang mendekati minimal *standart* KTTP. Keadaan tersebut mengindiskan jika peserta didik kelas X dan XI belum memiliki kemampuan literasi digital yang optimal untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi. Berikut ini merupakan data penilaian prestasi akademik peserta didik yang diambil dari rata-rata nilai raport pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik pada semester ganjil.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1, terlihat bahwa prestasi akademik ekonomi belum mencapai kategori baik. Adanya permasalahan dan ketidakmasilan prestasi akademik ekonomi peserta didik, disebabkan oleh rendahnya kemampuan mengevaluasi konten informasi khususnya dalam membandingkan informasi baik dari media sosial ataupun sumber *online* lainnya. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dinyatakan Metzger et al. (2003) bahwa kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi informasi secara historis kurang memuaskan, bahkan sebelum munculnya media sosial. Hal ini karena individu sering kesulitan menilai kredibilitas dan otoritas sumber informasi, khususnya dalam konteks media sosial (Freeman et al., 2020). Masalah ini semakin diperburuk oleh kecenderungan peserta didik untuk mengabaikan proses kritis dalam mengevaluasi keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh dari sumber *online*, seperti yang disoroti dalam penelitian Metzger et al., (2003). Ketika peserta didik mendapatkan informasi tidak akurat yang sama dari beberapa sumber berbeda, peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan literasi digital mungkin salah menilai informasi tersebut sebagai informasi yang kredibel hanya karena pengulangan (Dechêne et al., 2010).

Hal ini serupa terjadi di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, yang mana peserta didik kelas X rata-rata jarang membandingkan informasi satu dengan yang lainnya. Kendati demikian, peserta didik terkadang membandingkan informasi ketika merasa ragu dengan informasi yang diperoleh dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Sementara itu, kelas XI sering membandingkan informasi, baik membandingkan informasi dari buku paket dengan internet ataupun antar informasi dari internet. Akan tetapi, peserta didik dalam mencari informasi materi tentang ekonomi di internet mayoritas tidak memperhatikan kredibilitas sumber informasi tersebut. Hal ini karena fokus peserta didik adalah informasi sehingga tidak memerhatikan sumber ataupun kualitas dari laman internet. Dalam hal ini, peserta didik menentukan informasi yang berkualitas dengan melihat urutan informasi yang muncul setelah melakukan pencarian. Peserta didik mengatakan bahwa informasi yang berada pada urutan teratas adalah informasi yang valid karena sering dikunjungi. Sehingga jawaban antar peserta didik cenderung sama dan berasal dari sumber atau referensi digital yang sama tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Dari permasalahan tersebut sejalan dengan kenyataan yang telah dikemukakan oleh (Abdulai et al., 2021; Egan, 2020), bahwa meskipun memiliki keterampilan digital, banyak peserta didik yang kurang memiliki literasi digital yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik di abad 21 adalah literasi digital (Karakoyun & Lindberg, 2020). Literasi digital (*digital literacy*) mengacu pada keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital yang tersedia (alat, perangkat, dan perangkat lunak) untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan secara luas, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan mendalam untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang berasal dari teknologi digital, yang tidak hanya melibatkan pemanfaatan tetapi juga analisis dan pembuatan konten digital (Sen et al., 2022). Sehingga literasi digital mengacu pada bagaimana seseorang mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mengarah pada peningkatan pengetahuan baru.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik yaitu pembelajaran informal digital. Pembelajaran informal digital dapat menopang motivasi peserta didik dalam menggunakan teknologi guna mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pembelajaran informal (Odell et al., 2020). Selain itu, pengalaman belajar informal ini dapat memfasilitasi pengembangan literasi digital dengan cara yang diatur sendiri, yang dengan demikian dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Mehrvarz et al., 2021b). Oleh karena itu, penelitian ini mengemukakan gagasan bahwa pembelajaran informal digital dapat memediasi kemungkinan hubungan antara literasi digital dan prestasi akademik peserta didik. Dalam artian pembelajaran informal digital dapat berkontribusi terhadap prestasi akademik peserta didik melalui dua cara, pertama dengan memberikan pengaruh langsung pada perolehan pengetahuan baru mereka di luar kelas formal, dan kedua dengan meningkatkan literasi digital mereka, yang selanjutnya dapat berkontribusi pada kinerja dan prestasi akademik mereka.

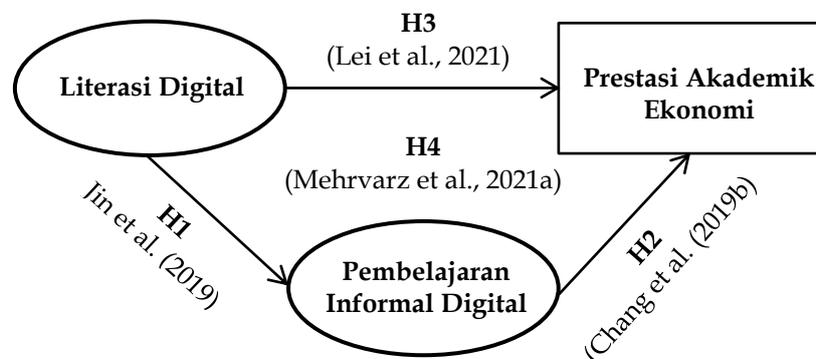
Pembelajaran informal digital di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar di luar kelas. Penggunaan internet yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu untuk komunikasi serta media sosial dan hiburan. Dalam data penelitian menunjukkan bahwa situs *online* yang sering dibuka oleh peserta didik, yaitu media sosial sebesar 62,3%, hiburan sebesar 30,1%, pendidikan dan IPTEK sebesar 2,5%, situs berita sebesar 1,3%, ekonomi, perdagangan, dan bisnis sebesar 1,3%, dan sisanya digunakan untuk yang lainnya. Dalam hal ini, media sosial sering mereka buka karena dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan temannya terkait tugas dan proyek kelas.

Media sosial yang digunakan berlebihan dapat mengakibatkan kebiasaan buruk yang pada akhirnya menyebabkan penurunan prestasi akademik. Seperti media sosial dapat menyebabkan penundaan yang sifatnya mengganggu. Seseorang yang menggunakan media sosial memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk menyelesaikan suatu tugas daripada yang dibutuhkan oleh individu yang fokus. Melalui penundaan muncul dampak negatif

kedua, yaitu kurangnya motivasi karena penggunaan media sosial saat belajar mengembangkan sikap negatif terhadap pekerjaan seseorang di sekolah (Naizabekov, 2012). Hasil penelitian ini didukung Kirschner & Karpinski (2010) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial menyebabkan pengguna menghabiskan lebih sedikit jam per minggu untuk belajar dibandingkan non pengguna dan akibatnya memiliki IPK yang lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan kesenjangan dalam faktanya yaitu penggunaan teknologi digital yang tinggi tidak selaras dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik. Sehingga permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik tersebut perlu ditindaklanjuti agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademik ekonomi mereka. Pasalnya jika permasalahan tersebut tidak segera ditindaklanjuti dan dibiarkan saja tanpa adanya perbaikan maka proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan penerapan pembelajaran abad ke-21 dimana peserta didik harus mempunyai keterampilan dan kompetensi dalam memanfaatkan potensi terbaru secara maksimal untuk tujuan pengembangan dirinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik ekonomi dengan pembelajaran informal digital sebagai variabel mediasi..

Adapun rancangan penelitian yang dibentuk, yaitu:



Gambar 1
Rancangan Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu literasi digital (LD) terhadap variabel terikat yaitu prestasi akademik ekonomi (PAE) dengan pembelajaran informal digital (PID) sebagai variabel mediasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus dengan keseluruhan jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI tahun

ajaran 2023/2024 yang mengampu mata pelajaran ekonomi dan informatika di SMA Muhammadiyah 10 GBK Gresik dengan jumlah 236 peserta didik.

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dengan jenis data ordinal yang diukur menggunakan skala likert. Dalam hal ini terdapat 5 alternatif jawaban beserta bobot nilai pada pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan skala sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Weijters et al., 2021).

Teknik pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang telah ditemukan. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner untuk mengukur kemampuan literasi digital dan pembelajaran informal digital yang mereka laporkan sendiri sesuai dengan pengalaman mereka. Sebelum diputuskan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian pada kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *software* SPSS 25.0. Untuk hasil dalam penelitian ini, seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga tidak ada proses eliminasi pada instrumen penelitian tersebut.

Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan *software* WarpPLS 8.0. Analisis PLS-SEM meliputi tahapan spesifikasi model (*model specification*), evaluasi model pengukuran (*outer model*), dan evaluasi model struktural (*inner model*) (Hair et al., 2014). Sebelum melakukan analisis PLS-SEM, dilakukan transformasi data ordinal ke skala dengan bantuan *software* SolAnd 2.1.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Data Karakteristik Responden Penelitian

	Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	112	47,5%
	Perempuan	124	52,5%
Kelas	E-1	26	11%
	E-2	29	12,3%
	E-3	29	12,3%
	E-4	30	12,7%
	E-5	29	12,3%
	E-6	28	11,8%
	XI-1	29	12,3%
	XI-4	36	15,3%

Penggunaan Internet	Sering	232	98,3%
Frekuensi Penggunaan Internet dalam Seminggu	Setiap hari	203	86%
Lama Penggunaan Internet dalam Sehari	>4 jam	144	61%
Situs Online yang Sering Dibuka	Media sosial	147	62,3%
Cara mencari Informasi	Internet	223	94,5%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Analisis yang dilakukan dalam analisis PLS-SEM adalah analisis *outer model*. Dalam analisis *outer model* terdapat 2 uji yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk memenuhi kriteria valid dan memenuhi uji validitas konvergen ialah jika nilai *factor loading* > 0,30 dan *p-value* < 0,05. Sedangkan untuk memenuhi uji reliabilitas ialah jika nilai *Composite Reliability Coefficient* (CRC) > 0,70 dan nilai *Cronbach's Alpha* (CA) > 0,60. Berdasarkan hasil pengujian *outer model* terhadap variabel literasi digital (LD), pembelajaran informal digital (PID), dan prestasi akademik ekonomi (PAE) diketahui bahwa keseluruhan indikator dan variabel dinyatakan valid dan reliabel. Berikut hasil uji *outer model* dalam penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Uji Outer Model

Variabel	Indikator	Factor Loading	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
LD	LD.1	0,810	0,896	0,825
	LD.2	0,895		
	LD.3	0,876		
PAE	PAE	1,000	1,000	1,000
PID	PID.1	0,880	0,918	0,866
	PID.2	0,888		
	PID.3	0,895		

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

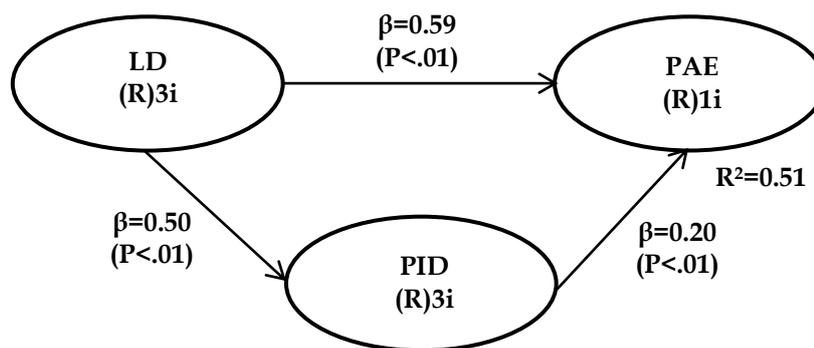
Analisis selanjutnya dalam analisis PLS-SEM adalah analisis *inner model*. Dalam analisis *inner model* terdapat hasil pengujian hipotesis dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Untuk pengaruh langsung hipotesis pertama diterima, dalam artian literasi digital (LD) berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran informal digital (PID). Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,496 dan *p-value* < 0,001. Hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diterima, dalam artian pembelajaran informal digital (PID) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik ekonomi (PAE). Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,203 dan *p-value* < 0,001. Hipotesis ketiga dalam penelitian

ini juga diterima, dalam artian literasi digital (LD) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik ekonomi (PAE). Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,589 dan *p-value* < 0,001. Selain itu, pengaruh tidak langsung dalam hipotesis keempat juga diterima, dalam artian signifikan dan pembelajaran informal digital merupakan variabel mediasi. Berikut hasil uji *inner model* dalam penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Inner Model

Hipotesis	Koef. Jalur	P-Value	Keterangan
Pengaruh Langsung			
H1 : LD → PID	0,496	<0,001	Sangat Signifikan
H2 : PID → PAE	0,203	<0,001	Sangat Signifikan
H3 : LD → PAE	0,589	<0,001	Sangat Signifikan
Pengaruh Tidak Langsung			
H4 : LD → PAE → PID	0,101	0,014	Mediasi

Sumber: Hasil Olah Data, 2024



Gambar 2
Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Literasi Digital terhadap Pembelajaran Informal Digital

Pengaruh literasi digital terhadap pembelajaran informal digital memiliki koefisien jalur sebesar 0,496 dan *p-value* < 0,001, maka dapat dikatakan adanya pengaruh sangat signifikan dan bersifat positif. Koefisien jalur bertanda positif 0,496 menandakan bahwa semakin baik literasi digital maka pembelajaran informal digital juga semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa peserta didik dengan literasi digital yang lebih tinggi lebih berhasil dalam lingkungan pembelajaran digital (He & Zhu, 2017). Hal ini karena peserta didik dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak keterlibatan belajar melalui teknologi digital (Bergdahl et al., 2020). Dengan ini, peserta didik dengan literasi digital level tinggi dapat mengatur penggunaan alat digital yang lebih efektif dan memanfaatkannya selama proses pembelajaran informal digital. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan He & Li (2019), menyatakan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kualitas dan penciptaan pembelajaran informal digital. Dengan kata lain, mengidentifikasi dan memvalidasi pembelajaran informal digital bergantung pada kompetensi yang dimiliki selama proses pembelajaran digital.

Sebagaimana yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, literasi digital yang dimiliki peserta didik belum mencapai kategori baik. Literasi digital yang belum mencapai kategori baik ini menghambat kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya dan peluang yang ditawarkan oleh pembelajaran informal digital, seperti kursus daring, *platform* pembelajaran *online*, atau sumber digital lainnya. Hal ini karena mereka merasa tidak mampu untuk menggunakan alat-alat digital yang sering digunakan dalam pembelajaran ekonomi modern. Selain itu, mereka mengaku kurang percaya diri jika berpartisipasi dalam diskusi *online* atau proyek kolaboratif. Dalam hal ini, peserta didik hanya mencari informasi melalui sumber daya pembelajaran digital yang sering mereka akses. Akibatnya, mereka tidak dapat mengeksplorasi sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, proyek, atau penelitian dalam konteks ekonomi.

Pengaruh Pembelajaran Informal Digital terhadap Prestasi Akademik Ekonomi

Pengaruh pembelajaran informal digital terhadap prestasi akademik ekonomi memiliki koefisien jalur sebesar 0,203 dan *p-value* < 0,001, maka dapat dikatakan adanya pengaruh sangat signifikan dan bersifat positif. Koefisien jalur bertanda positif 0,203 menandakan bahwa semakin baik pembelajaran informal digital maka prestasi akademik ekonomi juga semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya untuk hasil pembelajaran dan konteks yang berbeda. Ju Seong Lee & Dressman (2018) menunjukkan bahwa partisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran informal digital bahasa inggris secara signifikan memprediksi kemahiran bahasa inggris peserta didik. Hal ini karena dalam suasana pembelajaran informal, kendali pembelajaran berada ditangan peserta didik (Callanan et al., 2011). Hal ini memungkinkan mereka memiliki kontrol lebih besar atas kesempatan belajar, memilih apa yang akan dipelajari, dan mengevaluasi diri mereka sendiri dibandingkan dengan lingkungan pembelajaran formal (He & Li, 2019). Dengan ini pembelajaran informal digital dapat mendorong minat dan kegembiraan peserta didik untuk belajar di lingkungan

pembelajaran berbasis teknologi dan dengan demikian dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dengan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya juga melaporkan dampak negatif pengalaman belajar informal digital terhadap prestasi akademik peserta didik. Sebagaimana yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, pembelajaran informal digital yang sering digunakan oleh peserta didik adalah penggunaan media sosial. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, media sosial sering digunakan oleh peserta didik karena digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan temannya terkait tugas dan proyek kelas. Namun, peserta didik terlalu banyak menghabiskan waktu di *platform* media sosial. Mereka lebih cenderung teralihkan fokusnya untuk hiburan daripada memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran ekonomi.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus dan konsentrasi mereka dalam belajar. Hal ini karena mereka rentan terhadap distraksi yang disajikan oleh notifikasi, konten yang viral, dan interaksi sosial yang dapat mengganggu waktu belajar mereka. Sebagai akibatnya, kemampuan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran ekonomi menjadi terhambat. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Junco (2012) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berdampak negatif pada IPK dan memprediksi secara negatif skor skala keterlibatan mereka.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Ekonomi

Pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik ekonomi memiliki koefisien jalur sebesar 0,589 dan $p\text{-value} < 0,001$, maka dapat dikatakan adanya pengaruh sangat signifikan dan bersifat positif. Koefisien jalur bertanda positif 0,589 menandakan bahwa semakin baik literasi digital maka prestasi akademik ekonomi juga semakin meningkat.

Salah satu faktor kunci yang memfasilitasi efektivitas teknologi pendidikan adalah kemampuan literasi digital peserta didik (Ertmer, 1999). Literasi digital berkaitan dengan cara mencari, memantau, dan mengintegrasikan informasi untuk memperoleh pengetahuan (Greene et al., 2014). Peserta didik dengan tingkat literasi digital yang tinggi dapat mencapai prestasi akademik yang jauh lebih tinggi (Lei et al., 2021b). Dengan ini, dampak teknologi bergantung pada bagaimana dan untuk apa peserta didik menggunakannya (Falck et al., 2018).

Peserta didik memainkan salah satu peran paling penting dalam pendidikan terintegrasi teknologi digital. Hal ini karena mereka adalah agen yang langsung menggunakan teknologi dan mendapatkan manfaat darinya pada akhirnya. Oleh karena itu, individu dengan literasi digital yang lebih baik akan menghasilkan tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi (Lei et al., 2021b). Namun, hal tersebut mungkin tidak berlaku bagi mereka yang menggunakan teknologi digital yang tidak berhubungan dengan tujuan pembelajaran (Rohatgi et al., 2016).

Sebagaimana yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, literasi digital yang belum mencapai kategori baik dapat berdampak signifikan pada prestasi akademik ekonomi. Dalam hal ini, peserta didik belum memiliki keterampilan yang diperlukan secara efektif untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam navigasi *platform online*, menemukan informasi yang relevan, dan mengevaluasi keandalan dari sumber-sumber *online* tersebut. Kesulitan yang dialami ini dapat menghambat pemahaman mereka tentang konsep-konsep ekonomi. Akibatnya, peserta didik dengan mudah menyalin informasi yang didapatkan dari internet atau bahkan menyalin jawaban temannya yang dibagikan melalui media sosial. Sehingga jawaban antar peserta didik cenderung sama dan berasal dari sumber atau referensi digital yang sama tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Dengan demikian, mereka belum bisa menyelesaikan tugas, proyek, atau penelitian secara maksimal yang sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi akademik ekonomi peserta didik.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Ekonomi melalui Pembelajaran Informal Digital

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap prestasi akademik ekonomi melalui pembelajaran informal digital memiliki koefisien jalur sebesar 0,101 dan *p-value* 0,014, maka dapat dikatakan signifikan, sehingga pembelajaran informal digital adalah variabel mediasi.

Pembelajaran informal digital memiliki peran mediasi komplementer dalam hubungan literasi digital dan prestasi akademik ekonomi. Hal ini karena dengan adanya pembelajaran informal digital, maka pengaruh keseluruhan literasi digital terhadap prestasi akademik ekonomi menjadi lebih kuat. Dalam hal ini, pembelajaran informal digital menyediakan akses tambahan ke sumber daya pembelajaran digital dan peluang untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang penting bagi pemahaman dalam bidang ekonomi. Hasil ini sejalan dengan pendapat H. J. Kim et al. (2018) menyatakan bahwa adanya dampak positif dari pengalaman peserta didik sebelumnya dalam menggunakan teknologi terhadap perolehan kompetensi literasi digital dan kemauan mereka untuk menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran informal digital dapat menjadi sumber pengembangan keterampilan teknologi bagi peserta didik (Soyoo et al., 2023). Hal ini karena dengan pembelajaran informal digital, peserta didik dapat mengakses sumber daya digital yang tidak terbatas (Dressman & Sadler, 2020). Sehingga pembelajaran ini memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan berbagai alat dan sumber daya digital (Antonietti et al., 2022). Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan literasi digital, yang tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga kepercayaan diri

dalam bernavigasi di lingkungan digital (Zhang & Liu, 2022), sekaligus meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi peserta didik (Zhao et al., 2021).

Pembelajaran informal digital menawarkan pembelajaran yang fleksibilitas dan pembelajaran yang dipersonalisasi (Soyoof et al., 2023). Artinya pembelajaran informal digital memungkinkan mereka mengambil kendali pembelajaran mereka sendiri dan mempersonalisasi pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan dan minat mereka sendiri (Sackey et al., 2015). Mereka dapat memilih sumber daya dan alat digital yang selaras dengan tujuan pembelajaran mereka. Sehingga pembelajaran ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang relevan. Pembelajaran yang dipersonalisasi ini menambahkan rasa otonomi, kepemilikan, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan teknologi (Lee, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran informal digital dapat meningkatkan kepercayaan dan kemandirian diri yang lebih tinggi dalam menggunakan alat digital yang berdampak positif pada prestasi akademik ekonomi peserta didik.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berkorelasi positif dan signifikan terhadap pembelajaran informal digital dan prestasi akademik ekonomi. Dalam hal ini, literasi digital memungkinkan individu untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan melalui berbagai *platform* dan sumber informasi digital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik ekonomi. Selain itu, pembelajaran informal digital sebagai variabel mediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan literasi digital dan prestasi akademik ekonomi. Hal ini berarti pembelajaran informal digital memiliki peran mediasi komplementer dalam hubungan tersebut. Dalam artian dengan adanya pembelajaran informal digital, maka pengaruh keseluruhan literasi digital terhadap prestasi akademik ekonomi menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan kontinu untuk penggunaan teknologi digital dalam konteks pembelajaran harus ditingkatkan, sehingga individu dapat memanfaatkan potensi penuh dari pembelajaran informal digital sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi akademik ekonomi mereka.

Referensi

- Abdulai, A. F., Tiffere, A. H., Adam, F., & Kabanunye, M. M. (2021). COVID-19 Information-Related Digital Literacy among Online Health Consumers in a Low-Income Country. *International Journal of Medical Informatics*, 145(September 2020), 104322. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104322>
- Antonietti, C., Cattaneo, A., & Amenduni, F. (2022). Can Teachers' Digital Competence Influence Technology Acceptance in Vocational Education? *Computers in Human Behavior*, 132(October 2021), 107266. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107266>
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2015). The Role of e-Learning, Advantages and Disadvantages of its Adoption in Higher Education. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1), 29–42.

- Becker, A., M., C., A., D., A., F., C., H. G., & V., A. (2017). NMC Horizon Report: 2017 Higher Education Edition. In *New Media Consortium*.
- Bergdahl, N., Nouri, J., & Fors, U. (2020). Disengagement, Engagement and Digital Skills in Technology-Enhanced Learning. *Education and Information Technologies*, 25(2), 957–983. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09998-w>
- Callanan, M., Cervantes, C., & Loomis, M. (2011). Informal Learning. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 2(6), 646–655. <https://doi.org/10.1002/wcs.143>
- Chang, C. Ter, Tu, C. S., & Hajiyev, J. (2019). Integrating Academic Type of Social Media Activity with Perceived Academic Performance: A Role of Task-Related and Non-Task-Related Compulsive Internet Use. *Computers and Education*, 139(November 2018), 157–172. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.011>
- Dechêne, A., Stahl, C., Hansen, J., & Wänke, M. (2010). The Truth about the Truth: A Meta-Analytic Review of the Truth Effect. *Personality and Social Psychology Review*, 14(2), 238–257. <https://doi.org/10.1177/1088868309352251>
- Dressman, M., & Sadler, R. W. (Eds.). (2020). *The handbook of informal language learning*. John Wiley & Sons
- Egan, J. P. (2020). Beyond the Afterglow: Effective Transfer of Learning through Instructional Design. *Teaching and Learning Inquiry*, 8(1), 173–186. <https://doi.org/10.20343/TEACHLEARNINQU.8.1.12>
- Ertmer, P. A. (1999). *Addressing First- and Second-Order Barriers to Change : Strategies for Technology Integration*. 47, 47–61.
- Falck, O., Mang, C., & Woessmann, L. (2018). Virtually No Effect? Different Uses of Classroom Computers and their Effect on Student Achievement. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 80(1), 1–38. <https://doi.org/10.1111/obes.12192>
- Freeman, J. L., Caldwell, P. H. Y., & Scott, K. M. (2020). The Role of Trust When Adolescents Search for and Appraise Online Health Information. *Journal of Pediatrics*, 221, 215-223.e5. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.02.074>
- Greene, J. A., Yu, S. B., & Copeland, D. Z. (2014). Measuring Critical Components of Digital Literacy and their Relationships with Learning. *Computers and Education*, 76, 55–69. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.03.008>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- He, T., & Li, S. (2019). a Comparative Study of Digital Informal Learning: the Effects of Digital Competence and Technology Expectancy. *British Journal of Educational Technology*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1111/bjet.12778>

- He, T., & Zhu, C. (2017). Digital Informal Learning among Chinese University Students: the Effects of Digital Competence and Personal Factors. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0082-x>
- Johnson, R. B., & Larry, B. C. (2019). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*.
- Junco, R. (2012). Too Much Face and Not Enough Books: the Relationship between Multiple Indices of Facebook Use and Academic Performance. *Computers in Human Behavior*, 28(1), 187–198. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.08.026>
- Karakoyun, F., & Lindberg, O. J. (2020). Preservice Teachers' Views about the Twenty-First Century Skills: A Qualitative Survey Study in Turkey and Sweden. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2353–2369. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10148-w>
- Kim, H. J., Hong, A. J., & Song, H. D. (2018). The Relationships of Family, Perceived Digital Competence and Attitude, and Learning Agility in Sustainable Student Engagement in Higher Education. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124635>
- Kirschner, P. A., & Karpinski, A. C. (2010). Facebook® and Academic Performance. *Computers in Human Behavior*, 26(6), 1237–1245. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.024>
- Lau, W. W. (2017). Effects of Social Media Usage and Social Media Multitasking on the Academic Performance of University Students. *Computers in Human Behavior*, 68, 286–291.
- Lee, Ju Seong, & Dressman, M. (2018). When IDLE Hands Make an English Workshop: Informal Digital Learning of English and Language Proficiency. *TESOL Quarterly*, 52(2), 435–445. <https://doi.org/10.1002/tesq.422>
- Lei, H., Xiong, Y., Chiu, M. M., Zhang, J., & Cai, Z. (2021b). The Relationship between ICT Literacy and Academic Achievement Among Students: A Meta-Analysis. *Children and Youth Services Review*, 127(October 2020), 106123. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106123>
- Lucas, C., Schindel, T. J., Saini, B., & Paslawski, T. (2020). Game Changer: Pharmacy Students' Perceptions of an Educational “Party Hat” Game to Enhance Communication and Collaboration Skills. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 12(4), 442–449. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.12.033>
- Mehrvarz, M., Heidari, E., Farrokhnia, M., & Noroozi, O. (2021b). The Mediating Role of Digital Informal Learning in the Relationship Between Students' Digital Competency and Their Academic Performance. *Computers and Education*, 167(February), 104184.

- Metzger, M. J., Flanagan, A. J., & Zwarun, L. (2003). College Student Web Use, Perceptions of Information Credibility, and Verification Behavior. *Computers and Education*, 41(3), 271–290. [https://doi.org/10.1016/S0360-1315\(03\)00049-6](https://doi.org/10.1016/S0360-1315(03)00049-6)
- Mthimunye, K. D. T., & Daniels, F. M. (2020). Exploring the Challenges and Efforts Implemented to Improve the Academic Performance and Success of Nursing Students at a University in the Western Cape. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 12(January), 100196. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100196>
- Naizabekov, S. (2012). Negative Impact of Social Networking Sites on Academic Performance of Students. Academia.edu
- Odell, B., Cutumisu, M., & Gierl, M. (2020). A Scoping Review of the Relationship Between Students' ICT and Performance in Mathematics and Science in the PISA Data. In *Social Psychology of Education* (Vol. 23, Issue 6). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11218-020-09591-x>
- Ordu, U. B.-A. (2021). The Role of Teaching and Learning Aids/Methods in a Changing World. *Bulgarian Comparative Education Society (BCES)*, 19, 210–216
- Rodrigues, H., Almeida, F., Figueiredo, V., & Lopes, S. L. (2019). Tracking e-Learning through Published Papers: A Systematic Review. *Computers and Education*, 136(December 2018), 87–98. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.007>
- Rohatgi, A., Scherer, R., & Hatlevik, O. E. (2016). The Role of ICT Self-Efficacy for Students' ICT Use and Their Achievement in a Computer and Information Literacy Test. *Computers and Education*, 102, 103–116. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.08.001>
- Sackey, D. J., Nguyen, M. T., & Grabill, J. T. (2015). Constructing Learning Spaces: What We Can Learn from Studies of Informal Learning Online. *Computers and Composition*, 35, 112–124. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2015.01.004>
- Seale, J., Colwell, C., Coughlan, T., Heiman, T., Kaspi-Tsahor, D., & Olenik-Shemesh, D. (2021). 'Dreaming in Colour': Disabled Higher Education Students' Perspectives on Improving Design Practices that Would Enable them to Benefit from their Use of Technologies. In *Education and Information Technologies* (Vol. 26, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10329-7>
- Sen, K., Prybutok, G., & Prybutok, V. (2022). The Use of Digital Technology for Social Wellbeing Reduces Social Isolation in Older Adults: A Systematic Review. *SSM - Population Health*, 17(October 2021), 101020. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.101020>
- Soyoof, A., Reynolds, B. L., Vazquez-Calvo, B., & McLay, K. (2023). Informal Digital Learning of English (IDLE): A Scoping Review of What has been Done and a Look Towards What is to Come. *Computer Assisted Language Learning*, 36(4), 608–640. <https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1936562>

- Van De Oudeweetering, K., & Voogt, J. (2018). Teachers' Conceptualization and Enactment of Twenty-First Century Competences: Exploring Dimensions for New Curricula. *Curriculum Journal*, 29(1), 116–133. <https://doi.org/10.1080/09585176.2017.1369136>
- Weijters, B., Millet, K., & Cabooter, E. (2021). Extremity in Horizontal and Vertical Likert Scale Format Responses. Some Evidence on How Visual Distance between Response Categories Influences Extreme Responding. *International Journal of Research in Marketing*, 38(1), 85–103. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.04.002>
- Wei, X., Saab, N., & Admiraal, W. (2023). Do Learners Share the Same Perceived Learning Outcomes in MOOCs? Identifying the Role of Motivation, Perceived Learning Support, Learning Engagement, and Self-Regulated Learning Strategies. *The Internet and Higher Education*, 56(July), 100880.
- Zhang, Y., & Liu, G. (2022). Revisiting Informal Digital Learning of English (IDLE): a Structural Equation Modeling Approach in a University EFL Context. *Computer Assisted Language Learning*, October. <https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2134424>
- Zhao, P., Kynäshlahti, H., & Sintonen, S. (2018). A Qualitative Analysis of the Digital Literacy of Arts Education Teachers in Chinese Junior High and High Schools. *Journal of Librarianship and Information Science*, 50(1), 77–87. <https://doi.org/10.1177/0961000616658341>